p-ISSN : 2655-7304
e-ISSN : 6655-8953

Journal Civic and Social Studies
Vol. 9, No 1 Tahun 2025, Hal 75-89
https://doi.org/10.31980/journalcss.v9i1.2868

DEVELOPMENT OF SOCIAL STUDIES LEARNING VIDEOS GEOGRAPHY MATERIALS BASED ON LOCAL WISDOM AS SOURCES AND SOCIAL STUDIES TEACHING MATERIALS

Slamet Nopharipaldi Rohman[1], Muchamad Ridwanudin Laili[2]
[1, 2] Institut Pendidikan Indonesia
Jl. Terusan Pahlawan No. 32 Sukagalih Tarogong Kidul Kabupaten Garut Jawa Barat
[1]slametnopharipaldi@institutpendidikan.ac.id
[2]muchamadridwanudinlaili@gmail.com

(Received: 17 Juni 2025 / Accepted: 29 Juni 2025 / Published Online: 30 Juni 2025)

ABSTRACT

This study aims to develop and analyze the effectiveness of using social studies educational videos on geography material that integrates local wisdom content as a source and teaching material for social studies. The cultural wealth and local wisdom Indonesia possesses must be understood and learned by students. By integrating local content into social studies learning in geography, students' understanding of the local environment and culture can be enriched. This research method uses a research and development (R&D) approach, beginning with the video production process, validation testing by subject matter and media experts, and limited testing with students and teachers at SMPN 1 Rancah, Ciamis Regency, as the research subjects. The research results indicate that the developed educational videos not only increase students' interest in learning but also deepen their understanding of geography-based content rooted in local wisdom. Students responded positively to the use of this video, indicating that integrating local wisdom into geography material in social studies education can enhance the relevance of the material to students' daily lives. Based on the perceptions of IPS teachers at SMPN 1 Rancah, Ciamis Regency, the developed educational video has proven to be an effective medium for delivering material in an engaging, interactive, and user-friendly manner. Thus, the IPS educational video on geography based on local wisdom holds significant potential as an innovative and relevant learning resource in the context of IPS geography education in the current digital era.

***Keywords**: Social Studies Learning Videos, Geography, Local Wisdom, Social Studies Teaching Resources and Materials*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan menganalisis efektivitas penggunaan video pembelajaran IPS pada materi geografi yang mengintegrasikan konten kearifan lokal sebagai sumber dan bahan ajar IPS. Kekayaan budaya dan kearifan lokal yang dimiliki Indonesia merupakan suatu hal yang harus dipahami dan dipelajari oleh peserta didik. Dengan mengintegrasikan konten lokal dalam pembelajaran IPS materi geografi dapat memperkaya pemahaman peserta didik tentang lingkungan dan budaya setempat. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian dan pengembangan *(R&D)* yang diawali dengan proses pembuatan video, uji validasi oleh ahli materi dan media, serta uji coba terbatas kepada peserta didik dan guru di SMPN 1 Rancah Kabupaten Ciamis sebagai subjek penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa video pembelajaran yang dikembangkan tidak hanya meningkatkan minat belajar peserta didik, tetapi juga memperdalam pemahaman mereka terhadap materi geografi berbasis kearifan lokal. Peserta didik memberikan respon positif terhadap penggunaan video ini, menunjukkan bahwa pengintegrasian kearifan lokal dalam materi geografi pada pembelajaran IPS dapat meningkatkan relevansi materi dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Berdasarkan persepsi Guru IPS di SMPN 1 Rancah Kabupaten Ciamis menyatakan bahwa video pembelajaran yang dikembangkan juga terbukti menjadi media yang efektif dalam menyampaikan materi secara menarik, interaktif, dan mudah untuk digunakan. Dengan demikian, video pembelajaran IPS materi geografi berbasis kearifan lokal memiliki potensi besar sebagai sumber belajar yang inovatif dan relevan dalam konteks pembelajaran IPS materi geografi di era digital saat ini.

Kata Kunci: Video Pembelajaran IPS, Geografi, Kearifan Lokal, Sumber dan Bahan Ajar IPS

I. PENDAHULUAN

Pembelajaran IPS khususnya pada materi geografi memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman peserta didik terhadap lingkungan, budaya, dan kearifan lokal. Di era digital saat ini penggunaan teknologi dalam proses kegiatan belajar mengajar semakin mendominasi, termasuk penggunaan video pembelajaran. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa sumber belajar yang inovatif dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa [1]. Video pembelajaran sebagai salah satu alternatif sumber dan bahan ajar memungkinkan peserta didik untuk mengakses informasi secara komprehensif (audio dan visual) yang dapat meningkatkan daya tarik materi ajar [2].

Sejumlah penelitian terdahulu telah menunjukkan efektivitas video pembelajaran dalam konteks pendidikan. Penelitian [3] menunjukkan bahwa penggunaan video interaktif dalam pembelajaran geografi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, terutama dalam pemahaman konsep-konsep geografi yang kompleks. Selain itu, penelitian oleh [4] menyoroti pentingnya integrasi konten kearifan lokal dalam video pembelajaran untuk meningkatkan relevansi materi bagi peserta didik yang dapat mendorong mereka untuk lebih menghargai lingkungan dan budaya sekitar mereka.

Di regional negara Indonesia, kearifan lokal menjadi suatu unsur penting yang harus selalu hadir dan diintegrasikan dalam proses pembelajaran, terutama dalam pembelajaran IPS materi geografi yang secara substansi berhubungan dengan keanekaragaman budaya dan sumber daya alam di Indonesia. Integrasi kearifan lokal dalam video pembelajaran tidak hanya memberikan konteks yang lebih dalam bagi peserta didik, tetapi juga mendukung pelestarian budaya lokal [5]. Dengan mengedepankan nilai-nilai kearifan lokal, pembelajaran IPS materi geografi dapat menjadi lebih bermakna dan aplikatif bagi keseharian peserta didik dalam menjembatani pengetahuan akademis dengan realitas sehari-hari.

Seiring dengan pesatnya perkembangan serta kemajuan teknologi diiringi dengan semakin berkembangnya riset yang membahas mengenai pembelajaran yang efektif, penting untuk meneliti lebih dalam mengenai pengembangan video pembelajaran IPS materi geografi yang mengintegrasikan konten-konten kearifan lokal. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dampak efektivitas dari penggunaan video pembelajaran yang terintegrasi dengan kearifan lokal terhadap minat dan pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran IPS pada materi geografi. Merujuk pada temuan penelitian terdahulu serta mempertimbangkan perkembangan terbaru, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap praktik pendidikan IPS khususnya yang memuat konten materi geografi yang lebih efektif dan kontekstual di regional Indonesia.

Menurut Sumaatmadja [6] salah satu kelemahan metode ceramah apabila diterapkan secara murni adalah minimnya keterlibata peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran, oleh karena itu harus menerapkan metode ceramah yang bervariasai atau multi metode. Sedangkan menurut [7] permasalahan yang dihadapi oleh pendidikan geografi yang utama yaitu kurang bermaknanya pendidikan atau mata pelajaran geografi di sekolah. Hal tersebut tentunya berkaitan pula dengan pembelajaran IPS pada materi geografi di tingkat Sekolah Menengah Pertama yang kecenderungannya menunjukkan pada penggunaan metode ceramah secara terus menerus.

Pengalaman belajar peserta didik harus senantiasa ditingkatkan seiring berjalannya waktu dan perkembangan teknologi yang menyesuaikan pada kebutuhan peserta didik di waktu yang sama. Berdasarkan teori yang dikembangkan oleh [8] yang memodifikasi teori Dale mengenai Kerucut Pengalaman *(Cone of Experience)* menjadi empat kelompok yakni, verbal, visual, terlibat, dan berbuat. Melalui kegiatan membaca, daya serap peserta didik hanya mendapatkan 10% dan dengan kegiatan mendengarkan hanya mampu diserap sebesar 20%. Sedangkan dengan kegiatan melihat diagram, foto, video akan kemampuan peserta didik dalam menyerap informasi kemungkinan diperoleh 30%. Maka berdasarkan teori tersebut dengan meningkatkan

Journal Civic and Social Studies
Vol. 9, No 1 Tahun 2025, Hal 75-89
https://doi.org/10.31980/journalcss.v9i1.2868

perlakuaan atau memberikan suatu pengalaman belajar yang lebih akan berdampak pada hasil belajar yang akan diperoleh peserta didik.

Pembelajaran secara kontekstual *(Contextual Teaching and Learning)* merupakan suatu proses pembelajaran holistik yang bertujuan untuk memotivasi peserta didik agar dapat memahami makna suatu objek secara lebih mendalam mengenai materi pelajaran dengan mengintegrasikan materi dengan kehidupan sehari-hari peserta didik sehingga peserta didik memiliki pengetahuan serta keterampilan yang dapat diaplikasikan. Sebagaimana yang dikemukakan [9] agar dapat mengetahui suatu kearifan lokal pada suatu wilayah harus bisa memahami nilai-nilai budaya yang baik yang ada di dalam wilayah tersebut dalam keseharian. Alwasilah dalam [10] juga menyatakan bahwa pendidikan dapat bermakna deliberatif, yaitu setiap masyarakat akan berusaha untuk mentransmisikan gagasan fundamental yang berkenaan dengan hakikat dunia, pengetahuan, dan nilai-nilai kepada generasi selanjutnya. Maka pembelajaran IPS khususnya materi geografi akan memberikan dampak yang lebih nyata dan akan sangat bermakna *(meaningful)* apabila konten-konten lokal yang ada di sekeliling peserta didik diangkat ke dalam kelas menjadi suatu sumber dan bahan ajar baru yang dikemas secara menarik seperti dibuatkan menjadi sebuah video pembelajaran.

Keutamaan materi pembelajaran berbasis kearifan lokal tidak hanya dapat mengenalkan secara holistik kepada peserta didik mengenai lingkungan sekitarnya. Model pembelajaran berbasis kearifan lokal dilatarbelakangi oleh adanya krisis lingkungan global [11]. Kearifan lokal ada sebagai penjaga atau filter dari iklim global yang melanda kehidupan manusia [12] maka hal tersebut akan menjadi suatu peringatan bagi generasi muda untuk selalu waspada terhadap segala ancaman yang berpotensi merusak segala sesuatu yang ada di sekelilingnya. Agar eksistensi budaya tetap kokoh, maka para generasi penerus bangsa harus bisa menanamkan rasa cinta akan kebudayaan lokal. Salah satu cara yang sangat memungkinkan untuk ditempuh adalah melalui lembaga pendidikan salah satunya sekolah. Hal tersebut penting terutama pada saat ini dimana keterbukaan informasi dan komunikasi yang apabila tidak disikapi dengan baik maka akan berdampak pada hilangnya kearifan lokal sebagai identitas dan jati diri bangsa [13].

Implementasi yang bisa diupayakan dalam mengenalkan konten lokal kepada peserta didik adalah dengan membawanya ke dalam kelas sebagai sumber dan bahan ajar di dalam pembelajaran. Implementasi kearifan lokal dalam pembelajaran di sekolah yakni dengan mengembangkan modul pembelajaran berbasis kearifan lokal sebagai bahan pembelajaran dapat memperluas pengetahuan peserta didik tentang keberagaman budaya di Indonesia [14]. [15] menyatakan bahwa sumber belajar sangat berperan dalam menyediakan berbagai informasi dan pengetahuan yang diperlukan dalam mengembangkan berbagai kompetensi yang diinginkan. Pendidikan berbasis kearifan lokal adalah pendidikan yang mengajarkan peserta didik untuk selalu dekat dengan situasi konkrit yang mereka hadapi sehari-hari [16]. Sumber dan bahan ajar yang berbasis kearifan lokal memiliki keunggulan tersendiri yakni memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar peserta didik [17]. Dengan berbagai keutamaan yang ada dalam konten kearifan lokal hal tersebut merupakan sebuah potensi untuk dapat menciptkan atmosfer pembelajaran IPS khususnya materi geografi yang lebih konkrit, relevan, dan bermakna bagi kehidupan sehari-hari peserta didik.

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai tempat dimana bahan pengajaran terdapat atau asal untuk belajar seseorang [18]. Sumber belajar yang dirancang *(learning resources by design)* adalah sumber-sumber yang secara khusus dirancang atau dikembangkan sebagai komponen sistem instruksional untuk memberikan fasilitas belajar yang terarah dan bersifat formal [19]. Sumber belajar merupakan segala sesuatu baik yang sengaja dirancang *(by design)* maupun yang telah tersedia *(by utilization)* yang dapat

dimanfaatkan baik secara individu maupun berkelompok untuk membuat dan membantu peserta didik belajar [20].

Berdasarkan rincian dari Laporan Hasil Seminar Pengajaran Ilmu Bumi (Geografi) tahun 1972 dijelaskan bahwa pembelajaran yang memuat konten geografi harus mampu memberikan kemampuan pada peserta didik untuk membudidayakan alam sekitar dengan memanfaatkan kekayaan alam, budaya di sekitar lingkungan peserta didik. Sumber dan bahan ajar dengan basis kearifan lokal sebagaimana dijelaskan oleh [21] adalah penegasan mengenai pentingnya nilai-nilai lokal yang diangkat menjadi sumber pembelajaran saat ini sebagai penanaman konsep terkait dengan pelestarian dan pemanfaatan lingkungan perlu ditanamkan kepada peserta didik sejak dini.

Penanaman konsep terkait dengan pelestarian dan pemanfaatan lingkungan perlu ditanamkan kepada peserta didik sedini mungkin. Para peserta didik khususnya di tingkat sekolah dasar dan menengah memiliki pemahaman mengenai konsep-konsep dan sikap peduli terhadap lingkungan. Para peserta didik harus memahami bahwa manusia adalah agen perubahan bagi lingkungan. Di tengah manusia, alam ini bisa menjadi kawan atau lawan. Adanya wawasan mengenai lingkungan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) akan mengarah pada sikap pemeliharaan dan pelestarian lingkungan hidup [22]. Penerapan kearifan lokal pada pembelajaran IPS materi geografi pada dasarnya memperkenalkan peserta didik pada lingkungan belajar dan akan memperkaya wawasan keilmuan geografi dari lingkungan sekitar yang kaya akan pengetahuan kearifan lokal. [23].

Pembelajaran IPS materi geografi memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman peserta didik terhadap lingkungan, budaya, dan kearifan lokal. Strategi transformasi materi kearifan lokal masyarakat adat untuk dijadikan sebagai sumber dan bahan ajar IPS perlu dilakukan sebagai upaya menciptakan suatu pembelajaran IPS yang bermakna, menarik dan berguna bagi peserta didik yang dapat diaplikasikan dalam kehidupannya sehari-hari. Dalam era digital saat ini, penggunaan teknologi dalam proses belajar mengajar semakin mendominasi, termasuk penggunaan video pembelajaran. Penggunaan media platform *YouTube* misalnya, menjadi salah satu solusi yang efektif untuk digunakan para insan pendidik dalam mengintegrasikan konten-konten pembelajaran ke dalam dunia digital. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa sumber belajar yang inovatif dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa [24]. Video pembelajaran sebagai salah satu bentuk sumber belajar, memungkinkan peserta didik untuk mengakses informasi secara audio dan visual yang dapat meningkatkan daya tarik materi ajar [25]. Sejumlah penelitian terdahulu telah mengeksplorasi efektivitas video pembelajaran dalam konteks pendidikan. Misalnya, penelitian oleh [26] menunjukkan bahwa penggunaan video interaktif dalam pembelajaran geografi dapat meningkatkan hasil belajar siswa, terutama dalam pemahaman konsep-konsep geografi yang kompleks. Selain itu, penelitian oleh [27] menyoroti pentingnya integrasi konten kearifan lokal dalam video pembelajaran untuk meningkatkan relevansi materi bagi siswa, yang dapat mendorong siswa untuk lebih menghargai lingkungan dan budaya sekitar mereka. Maka penting dilakukan suatu pengembangan media dan transformasi konten materi dalam pembelajaran IPS untuk dijadikan sumber dan bahan ajar IPS yang menarik dan efektif bagi peserta didik.

Di regional Indonesia kearifan lokal merupak satu unsur penting dalam pendidikan, terutama dalam pembelajaran IPS materi geografi yang berhubungan dengan keanekaragaman budaya dan sumber daya alam. Integrasi kearifan lokal dalam video pembelajaran tidak hanya memberikan konteks yang lebih dalam bagi peserta didik, tetapi juga mendukung pelestarian budaya lokal [28]. Dengan mengedepankan nilai-nilai kearifan lokal, pembelajaran IPS materi geografi berpotensi kuat menjadi suatu pembelajaran yang lebih bermakna, relevan dan aplikatif bagi peserta didik dengan menjembatani pengetahuan akademis dengan realitas sehari-hari. Seiring dengan kemajuan teknologi dan semakin berkembangnya penelitian mengenai

Journal Civic and Social Studies
Vol. 9, No 1 Tahun 2025, Hal 75-89
https://doi.org/10.31980/journalcss.v9i1.2868

strategi pembelajaran yang efektif, penting untuk mengeksplorasi lebih lanjut tentang pengembangan dan efektivitas video pembelajaran IPS materi geografi berbasis kearifan lokal sebagai sumber dan bahan ajar IPS. Selain dari pada itu penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dampak penggunaan video pembelajaran berbasis kearifan lokal yang diintegrasikan penyajiannya ke dalam dunia digital seperti platform *YouTube* terhadap pemahaman dan motivasi peserta didik dalam pembelajaran IPS materi geografi. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap praktik Pendidikan pembelajaran IPS khususnya materi kajian geografi yang lebih efektif, relevan, dan bermakna bagi para pelajar di tingkat menengah di Indonesia.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *Research and Development (R&D)*. Metode penelitian *Research and Development (R&D*) adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. Untuk menghasilkan produk tertentu digunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan dan untuk menguji keefektifan produk tersebut supaya dapat berfungsi di masyarakat luas, maka diperlukan penelitian untuk menguji keefektifan produk tersebut [29].

Dalam penelitian ini peneliti menggali potensi dan masalah kemudian mengumpulkan ragam bentuk data. Kemudian selanjutnya peneliti mendesain produk dalam hal ini video pembelajaran IPS materi geografi berbasis konten kearifan lokal yang disajikan ke dalam platform digital *YouTube* untuk kemudian divalidasi oleh Ahli Media dan Ahli Materi. Produk yang sudah divalidasi dan perbaikan hasil revisi validator kemudian diuji cobakan secara terbatas kepada pengguna yakni Guru dan peserta didik di tingkat SMP Negeri 1 Rancah Kabupaten Ciamis untuk dilihat respon dari para pengguna terkait video pembelajaran yang telah diproduksi mengingat konten pembelajaran yang dibuat merupakan konten lokal yang diambil dari kearifan lokal Masyarakat adat Kampung Kuta Kabupaten Ciamis yang dekat dengan lingkungan SMP Negeri 1 Rancah Kabupaten Ciamis.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penyusunan Video Pembelajaran IPS Materi Geografi Berbasis Kearifan Lokal

Penyusunan video pembelajaran sebagai sumber dan bahan ajar dimaksudkan untuk memudahkan dalam mengintegrasikan suatu konsep atau teori dengan kearifan lokal yang telah dikategorisasi sehingga memudahkan peserta didik dalam memahami konten kearifan lokal itu sendiri. Pengembangan bahan ajar dari draft awal yang kemudian dibuat menjadi sumber dan bahan ajar IPS merupakan materi geografi yang berbasis kearifan lokal kampung Kuta dalam pelestarian lingkungan hidup. Konten Kearifan lokal tersebut diintegrasikan dengan menyisipkan pada sub konsep materi geografi dan kearifan lokal.

1. Kategorisasi Ragam Bentuk Kearifan Lokal untuk Sumber Belajar IPS Materi Geografi
   Dalam proses pengembangan sumber dan bahan ajar IPS materi geografi yang berbasis kearifan lokal perlu dilakukan identifikasi dan integrasi Tujuan dan Indikator Capaian Pembelajaran pada modul atau silabus Mata Pelajaran IPS SMP. Setelah dilakukan identifikasi tahap selanjutnya adalah proses pengembangan dan penyisipan kearifan lokal ke dalam sumber belajar.
2. Integrasi Kearifan Lokal dengan Tujuan dan Indikator Capaian Pembelajaran IPS ke dalam Video Pembelajaran
   Setelah Tujuan dan Indikator Capaian diidentifikasi, langkah selanjutnya adalah pengembangan bahan ajar. Kemudian dilakukan proses pengembangan dengan menyisipkan nilai-nilai dan praktik kearifan lokal Kampung Kuta untuk pengembangan bahan ajar IPS materi geografi berbasis kearifan lokal. Video pembelajaran yang dibuat merupakan rangkaian perjalanan peneliti di Kampung Kuta dalam menggali informasi

mengenai ragam bentuk kearifan lokal Kampung Kuta dalam pelestarian lingkungan hidup. Materi yang dimuat dalam video pembelajaran dibagi menjadi tiga video yakni :

a. Pelestarian Leuweung Gede di Kampung Kuta;
b. Pelestarian Sumber Mata Air dan Pohon Enau;
c. Kearifan Lokal dalam Pembangunan Rumah Adat Kampung Kuta.

Setiap video berdurasi kurang dari lima menit mengingat video yang dibuat merupakan video suplemen pembelajaran yang menjadi pelengkap materi pokok. Sifat materinya lokal sehingga lebih faktual karena materi yang dimuat merupakan materi yang diambil dari lingkungan sekitar peserta didik, sehingga materi lebih nyata sifatnya dan mudah dipahami oleh peserta didik dalam mempelajari pembelajaran IPS materi geografi.

Gambar. 1. *Thumbnail* Video Pembelajaran IPS Materi Geografi Berbasis Kearifan Lokal

Sumber: *YouTube* Geo-Ardh Channel, 2024

Uji Validitas Video Pembelajaran IPS Materi Geografi Berbasis Kearifan Lokal

Video pembelajaran yang telah dikembangkan juga dinilai dan divalidasi oleh para ahli materi dan ahli media pembelajaran untuk diketahui kelayakannya dengan menggunakan instrumen penilaian yang telah diadaptasi. Validasi dan penilaian oleh Ahli materi pembelajara IPS dan ahli media pembelajaran bertujuan untuk memperoleh data mengenai kelayakan Video Pembelajaran IPS Materi Geografi berbasis Kearifan Lokal yang merupakan hasil transformasi dari kearifan lokal masyarakat adat Kampung Kuta.

Aspek validasi dan penilaian oleh ahli materi bertujuan untuk mengevaluasi kelayakan isi materi yang ada dalam video pembelajaran mencakup, relevansi materi dengan Tujuan dan Indikator Capaian Pembelajaran yang hendak dicapai oleh Peserta Didik Kelas IX di SMP Negeri 1 Rancah Kabupaten Ciamis. Aspek validasi dan penilaian oleh ahli media bertujuan untuk mengevaluasi media pembelajaran video berdasarkan kriteria video pembelajaran yang mencakup format sajian video pembelajaran sehingga dapat dinyatakan layak untuk digunakan sebagai sumber dan bahan ajar IPS materi geografi. Berdasarkan hasil validasi ahli materi dan

Journal Civic and Social Studies
Vol. 9, No 1 Tahun 2025, Hal 75-89
https://doi.org/10.31980/journalcss.v9i1.2868

ahli media , diperoleh penilaian mengenai Video Pembelajaran IPS Materi Geografi Berbasis Kearifan Lokal yang disajikan dalam tabel 1.

Tabel 1. Hasil Validasi dan Penilaian Video Pembelajaran IPS Materi Geografi Berbasis Kearifan Lokal oleh Ahli Materi

Aspek dan Indikator	Jumlah Item Penilaian	Jumlah Penilaian	Nilai Rata-rata	Kategori
Aspek Kelayakan Materi				Layak dengan Predikat Bagus
- Relevansi materi dengan silabus	3	10	3.33	
- Kualitas Materi	2	7	3.50	
Aspek Kelayakan Tampilan				
- Kualitas Video yang ditampilkan	2	8	4.00	
- Kejelasan audio	4	12	3.00	
- Kemudahan Penggunaan	2	7	3.50	
Aspek Bahasa	6	20	3.33	
- Kualitas penggunaan bahasa	2	8	4.00	
Rata-rata			3.52	
Jumlah Perolehan Skor		72		
Jumlah Skor Maksimum		84		
Persentase Perolehan Skor		85.71%		

Sumber: Analisis Data Penelitian, 2024

Berdasarkan kriteria penilian yang diperoleh dari Ahli Materi diketahui bahwa Video Pembelajaran IPS Materi Geografi berbasis Kearifan Lokal mendapat presentase penilaian sebesar 85.71%. Presentase tersebut menunjukkan bahwa Video Pembelajaran yang dikembangkan layak dengan predikat sangat bagus berdasarkan standar penilaian dari Pusat Kurikulum dan Perbukuan untuk diujicobakan sebagai sumber dan bahan ajar IPS materi geografi di kelas IX SMP.

Tabel 2. Hasil Validasi dan Penilaian Video Pembelajaran IPS Materi Geografi Berbasis Kearifan Lokal oleh Ahli Media Pembelajaran

Aspek dan Indikator	Jumlah Item Penilaian	Jumlah Penilaian	Nilai Rata-rata	Kategori
Aspek Kelayakan Tampilan				Layak dengan Predikat Bagus
- Kualitas video yang ditampilkan	4	16	4.00	
- Kemudahan penggunaan	2	7	3.50	
- Kejelasan Suara	2	7	3.50	
- Kesesuaian penempatan kalimat	5	18	3.60	
Aspek Bahasa				
- Keterbacaan teks	2	15	7.50	
- Kualitas penggunaan bahasa	5	15	3.00	
Rata-rata			4.01	
Jumlah Perolehan Skor		78		

Jumlah Skor Maksimum	80
Persentase Perolehan Skor	97.5%

Sumber: Analisis Data Penelitian, 2024

Berdasarkan kriteria penilian yang didapat dari Ahli Media Pembelajaran diketahui bahwa Video Pembelajaran IPS Materi Geografi berbasis Kearifan Lokal memperoleh presentase penilaian sebesar 97.5%. Presentase tersebut menunjukkan bahwa Video yang dikembangkan layak dengan predikat sangat bagus berdasarkan standar penilaian dari Pusat Kurikulum dan Perbukuan untuk diujicobakan sebagai sumber dan bahan ajar IPS materi geografi di kelas IX SMP.

Uji Coba Terbatas Video Pembelajaran Geografi Berbasis Kearifan Lokal

Video pembelajaran IPS materi geografi berbasis kearifan lokal yang dikembangkan sebagai sumber dan bahan ajar IPS pada materi geografi merupakan produk pengembangan penelitian yang secara substansi merupakan transformasi kearifan lokal kampung Kuta menjadi sumber dan bahan ajar IPS materi geografi. Setelah divalidasi oleh tim Ahli Materi dan Ahli Media Pembelajaran, maka tahapan selanjutnya adalah uji kelayakan dalam skala terbatas *(Preliminary field testing* diuji kelayakannya kepada guru IPS di SMPN 1 Rancah Kabupaten Ciamis dan Peserta Didik kelas IX di SMPN 1 Rancah Kabupaten Ciamis untuk mengetahui kelayakan dari video pembelajaran IPS konten materi geografi sebagai sumber dan bahan ajar yang telah dikembangkan oleh peneliti berdasarkan respon guru dan peserta didik serta tidak dilakukan desain pembelajaran atau metode pembelajaran khusus.

Peneliti menyebarkan angket melalui *Google Form* berupa penilaian yang harus diisi oleh guru dan peserta didik untuk menilai kelayakan video pembelajaran geografi mengenai Ragam Bentuk Kearifan Lokal Masyarakat Adat Kampung Kuta yang disajikan oleh peneliti dalam media atau platform *YouTube* yang bisa diakses oleh guru dan peserta didik di SMP Negeri 1 Rancah Kabupaten Ciamis.

Tabel 3. Hasil Respon dan Penilaian Video Pembelajaran IPS Materi Geografi oleh Guru IPS SMPN 1 Rancah Kabupaten Ciamis

Aspek dan Indikator Penilaian	Jumlah Item Penilaian	Jumlah Penilaian	Nilai Rata-rata	Kategori
Tampilan				
- Penyajian video sesuai dengan materi yang diajarkan	1	4	4.00	
- Kejelasan pada video/gambar dapat terlihat	1	4	4.00	
- Penggunaan bahasa pada video mudah dimengerti	1	4	4.00	
- Penggunaan bahasa pada video tegas dan jelas	1	3	3.00	Sangat Baik
- Penggunaan bahasa asing pada video dapat dimengerti	1	4	4.00	
- Penggunaan jenis huruf dalam teks pada video ini nampak jelas	1	3	3.00	
- Keterbacaan huruf yang dituliskan	1	4	4.00	

Journal Civic and Social Studies
Vol. 9, No 1 Tahun 2025, Hal 75-89
https://doi.org/10.31980/journalcss.v9i1.2868

- Pemilihan warna huruf kontras dengan latar belakang sehingga teks mudah dibaca	1	3	3.00
Aspek Pengoperasian			
- Kemudahan media video untuk digunakan	1	4	4.00
- Penyajian video runtut dari materi yang mudah ke materi yang sulit	1	4	4.00
Aspek Kemanfaatan			
- Penyajian video ini dapat mempermudah pembelajaran mandiri peserta didik	1	3	3.00
- Penyajian video ini dapat menarik perhatian peserta didik sehingga dapat memberikan rangsangan untuk belajar	1	4	4.00
- Penyajian musik dapat menambah semangat peserta didik untuk memperhatikan materi pembelajaran	1	4	4.00
- Penyajian video ini dapat membangkitkan daya tangkap belajar	1	3	3.00
Rata-rata			3.35
Jumlah Perolehan Skor		51	
Jumlah Skor Maksimum		56	
Persentase Perolehan Skor		91.07 %	

Sumber: Analisis Data Penelitian, 2024

Hasil penilaian kelayakan Video Pembelajaran IPS Materi Geografi berbasis Kearifan Lokal berdasarkan respon guru IPS di SMPN 1 Rancah Kabupaten Ciamis menunjukkan perolehan presentase skor sebesar 91.07%. Dapat diartikan bahwa video pembelajaran yang dikembangkan termasuk pada kriteria Sangat Baik berdasarkan kategori interpretasi skor respon [30].

Respon dari guru IPS SMPN 1 Rancah Kabupaten Ciamis pada umumnya sangat positif, yakni video pembelajaran yang disajikan ke dalam platform *YouTube* sangat menarik, pengambilan gambar dari setiap sisi Kampung Kuta terekspos dengan baik dan penjelasan yang dipaparkan pun mudah dipahami. Guru juga menilai bahwa video pembelajaran IPS materi geografi berbasis kearifan lokal yang menayangkan ragam bentuk kearifan lokal Kampung Kuta dalam pelestarian lingkungan hidup sangat bagus dan layak untuk digunakan dalam pembelajaran IPS pada materi geografi bersama peserta didik. Berdasarkan respon guru IPS di SMPN 1 Rancah Kabupaten Ciamis, video pembelajaran geografi yang merupakan hasil dari transformasi kearifan lokal Kampung Kuta dalam pelestarian lingkungan hidup harus menjadi suatu alternatif yang digunakan oleh guru IPS dalam memilih sumber dan bahan ajar IPS khususnya pada materi kegeografian karena memuat materi lingkungan sekitar atau lokal yang berpotensi dapat meningkatkan pengetahuan peserta didik mengenai kekayaan pengetahuan masyarakat adat lokal yang harus senantiasa dipertahankan mengingat hal tersebut merupakan suatu kekayaan warisan budaya para leluhur yang sangat mengedepankan konsep pembangunan berkelanjutan.

Tabel 4. Hasil Respon Peserta Didik Kelas IX SMPN 1 Rancah Kabupaten Ciamis terhadap Video Pembelajaran IPS Materi Geografi berbasis Kearifan Lokal

No.	Kode Peserta Didik	Skor Perolehan	Skor Maksimum	Persentase (%)	Kriteria
1.	PD-1	52	56	92.85	Sangat Baik
2.	PD-2	56	56	100	Sangat Baik
3.	PD-3	55	56	98.21	Sangat Baik
4.	PD-4	55	56	98.21	Sangat Baik
5.	PD-5	49	56	87.50	Sangat Baik
6.	PD-6	49	56	87.50	Sangat Baik
7.	PD-7	56	56	100	Sangat Baik
8.	PD-8	51	56	91.07	Sangat Baik
9.	PD-9	45	56	80.35	Baik
10.	PD-10	45	56	80.35	Baik
11.	PD-11	44	56	78.57	Baik
12.	PD-12	52	56	92.85	Sangat Baik
13.	PD-13	52	56	92.85	Sangat Baik
14.	PD-14	53	56	94.64	Sangat Baik
15.	PD-15	42	56	75	Baik
16.	PD-16	51	56	91.07	Sangat Baik
17.	PD-17	51	56	91.07	Sangat Baik
18.	PD-18	54	56	96.42	Sangat Baik
19.	PD-19	44	56	78.57	Baik
20.	PD-20	52	56	92.85	Sangat Baik
21.	PD-21	49	56	87.50	Sangat Baik
22.	PD-22	52	56	92.85	Sangat Baik
23.	PD-23	51	56	91.07	Sangat Baik
24.	PD-24	38	56	67.85	Baik
25.	PD-25	39	56	69.64	Baik
26.	PD-26	53	56	94.64	Sangat Baik
27.	PD-27	52	56	92.85	Sangat Baik
28.	PD-28	39	56	69.64	Baik
29.	PD-29	51	56	91.07	Sangat Baik
30.	PD-30	56	56	100	Sangat Baik
31.	PD-31	47	56	83.92	Sangat Baik
32.	PD-32	55	56	98.21	Sangat Baik
33.	PD-33	56	56	100	Sangat Baik
34.	PD-34	44	56	78.57	Baik
35.	PD-35	51	56	91.07	Sangat Baik
36.	PD-36	43	56	76.78	Baik
37.	PD-37	56	56	100	Sangat Baik
38.	PD-38	42	56	75	Baik
39.	PD-39	45	56	80.35	Baik
40.	PD-40	43	56	76.78	Sangat Baik
41.	PD-41	48	56	85.71	Sangat Baik
42.	PD-42	49	56	87.50	Sangat Baik
43.	PD-43	48	56	85.71	Sangat Baik
44.	PD-44	47	56	83.92	Sangat Baik
45.	PD-45	51	56	91.07	Sangat Baik
46.	PD-46	37	56	66.07	Baik
47.	PD-47	39	56	69.64	Baik
48.	PD-48	43	56	76.78	Baik
49.	PD-49	48	56	85.71	Sangat Baik
50.	PD-50	55	56	98.21	Baik

Journal Civic and Social Studies
Vol. 9, No 1 Tahun 2025, Hal 75-89
https://doi.org/10.31980/journalcss.v9i1.2868

51.	PD-20	52	56	92.85	Sangat Baik
52.	PD-21	49	56	87.50	Sangat Baik
53.	PD-22	52	56	92.85	Sangat Baik
54.	PD-23	51	56	91.07	Sangat Baik
55.	PD-24	38	56	67.85	Baik
56.	PD-25	39	56	69.64	Baik
57.	PD-38	42	56	75	Baik
58.	PD-39	45	56	80.35	Baik
59.	PD-40	43	56	76.78	Sangat Baik
60.	PD-30	56	56	100	Sangat Baik
Rata-rata Skor Perolehan		48.20			
Skor Maksimum		56			
Persentase Perolehan Skor		86.07			
Kriteria		Sangat Baik			

Sumber: Analisis Data Penelitian, 2024

Hasil penilaian kelayakan Video Pembelajaran IPS Materi Geografi berbasis Kearifan Lokal berdasarkan respon peserta didik di SMPN 1 Rancah Kabupaten Ciamis menunjukkan perolehan presentase skor sebesar 86.07%. Dapat diartikan bahwa video pembelajaran yang dikembangkan termasuk pada kriteria Sangat Baik berdasarkan kategori interpretasi skor respon.

Tanggapan dari peserta didik kelas IX di SMPN 1 Rancah Kabupaten Ciamis pada umumnya sangat baik, peserta didik merasa materi yang disampaikan dalam tiga video pembelajaran IPS materi geografi ini menarik untuk disimak dan dipelajari. Peserta didik merasakan suatu kemudahan dalam memahami materi karena banyak indikator atau unsur seperti bahasa yang digunakan sederhana, ringkas, intonasinya sesuai, tidak membosankan, namun kaya akan informasi yang jelas, serta peserta didik juga merasa nyaman saat menyimak video pembelajaran IPS materi geografi berbasis kearifan lokal tersebut.

Pembahasan

Kearifan lokal Masyarakat adat Kampung Kuta merupakan satu hal yang dapat ditransformasikan menjadi satu sajian pembelajaran IPS khususnya pada materi geografi karena kaya akan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai luhur yang bisa dipelajari. Senada dengan pendapat [31] pendidikan ditinjau dari segi filosofisnya merupakan suatu wadah untuk mengembangkan kapasitas individual yang tercermin dengan ragam cara peserta didik dalam mengolah informasi dan menyatukannya dengan konsep, kepercayaan, dan nilai-nilai. Salah satu permasalahan pembelajaran IPS khususnya pada materi geografi dewasa ini yakni materi yang diajarkan lebih cenderung pada hafalan tanpa memahami fakta kearifan lokal yang dapat menjadi materi dan penting untuk dipahami peserta didik [32]. Dengan adanya materi pembelajaran IPS khususnya materi geografi yang diangkat dari lingkungan sekitar peserta didik seperti konten yang memuat pengetahuan kearifan lokal masyarakat adat dapat menjadi suatu hal yang dipelajari lebih dalam oleh peserta didik dengan sajian yang menarik. Sebagaimana menurut [33] ruang lingkup mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial meliputi beberapa aspek, yakni : 1) manusia, tempat, dan lingkungan; 2) waktu, keberlanjutan, dan perubahan; 3) sistem sosial dan budaya; 4) perilaku ekonomi dan kesejahteraan. Hal tersebut menjadi dasar teoretis yang kuat dari upaya transformasi bentuk kearifan lokal masyarakat adat khususnya Kampung Kuta untuk diintegrasikan ke dalam pembelajaran IPS materi geografi yang materinya tidak terlepas dari aspek manusia, tempat, dan lingkungan.

Penelitian [34] mengenai Nilai-Nilai Kearifan Lokal *Smong* dalam Memitigasi Bencana Tsunami di Kabupaten Simeulue Propinsi Aceh menunjukkan hasil bahwa kearifan lokal *Smong* merupakan sistem peringatan dini tsunami yang diimplementasikan masyarakat Simeulue melalui *manafi-nafi* (cerita rakyat), mananga-nanga (buaian pengatar bayi tidur) dan *nandong* (senandung). Hal tersebut menunjukkan bahwa kearifan lokal dapat diwariskan pada generasi muda dengan pendidikan baik secara kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari, maupun pendidikan di sekolah kepada peserta didik berupa sumber dan bahan ajar. Pembelajaran dengan bahan ajar yang terintegrasi dengan materi kearifan lokal memungkinkan peserta didik untuk dapat belajar langsung dari lingkungan sekitar sehingga dapat menciptakan atmosfer pembelajaran yang kontekstual dan bermakna bagi peserta didik [35]. Senada dengan [36] dalam penelitian Kearifan Lokal Masyarakat Sunda Dalam Memitigasi Bencana dan Aplikasinya Sebagai Sumber Pembelajaran IPS Berbasis Nilai, mendapatkan hasil bahwa setiap masyarakat adat pada kebudayaan Sunda memiliki bentuk kearifan lokal yang sangat signifikan dalam memitigasi bencana dan kearifan lokal tersebut sangat layak untuk dijadikan bahan ajar di sekolah dengan berbagai bentuknya baik berupa narasi, cerita, maupun komik.

Video yang dikembangkan dalam penelitian ini merupakan video pembelajaran yang didesain secara khusus untuk memuat konten pengetahuan yang dibutuhkan dalam pembelajaran IPS materi geografi. Menurut [37] secara garis besar sumber belajar yang dirancang *(learning resources by design)* yakni sumber-sumber yang secara khusus dirancang atau dikembangkan sebagai komponen sistem instruksional untuk memberikan fasilitas belajar yang terarah dan bersifat formal. Sumber dan bahan ajar IPS materi geografi yang telah dikembangkan secara keseluruhan telah divalidasi dan dinyatakan layak oleh Ahli Media dan Ahli Materi untuk digunakan sebagai sumber dan bahan ajar geografi berdasarkan standar BSNP dan kategori kelayakan berdasarkan Pusat Kurikulum dan Perbukuan [38]. Mengintegrasikan kearifan lokal dalam pembelajaran berfungsi mendesain pembentukan karakter peserta didik [39]. Hal ini perlu karena bahan ajar merupakan salah satu jenis sumber belajar yang efektif dan efisien serta dapat dijadikan referensi baku untuk mata pelajaran tertentu [40]. Mengintegrasikan kearifan lokal dengan pembelajaran IPS pada materi geografi merupakan satu solusi yang baik untuk menciptakan suatu pengalaman belajar yang bersumber dari lingkungan sekitar, sehingga materi pembelajaran geografi yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran menjadi lebih bermakna dan dapat diaplikasikan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Peserta didik yang belajar langsung dari lingkungan sekitar cenderung lebih dapat memahami materi karena peserta didik dapat mempelajari sesuatu yang nyata. Cara yang dapat dilakukan oleh guru agar dapat meningkatkan motivasi instrinsik peserta didik salah satunya dengan menggunakan berbagai cara penyajian materi yang menarik [41]. Terbukti dari hasil respon guru dan peserta didik secara terbatas *(preliminary field testing)* dengan menggunakan video pembelajaran yang telah dikembangkan dapat menimbulkan respon yang positif dan baik dari peserta didik dan guru sebagai pengguna. Gambar bergerak maupun diam merupakan satu unsur penting dalam video pembelajaran dan terbukti sangat membantu para pembelajar dalam memahami pesan atau informasi yang hendak disampaikan [42]. Kegiatan pembelajaran yang ideal menurut [43] adalah proses pembelajaran yang tidak hanya fokus pada hasil pembelajaran, namun bagaimana persiapan dari mulai pemilihan sumber dan bahan ajar yang baik sehingga mampu memberikan pemahaman yang baik, serta dapat memberikan perubahan perilaku dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu dengan memanfaatkan lingkungan dalam hal ini ragam bentuk kearifan lokal masyarakat adat yang ditransformasi menjadi sebiah video sebagai sumber dan bahan ajar IPS (44,45), khususnya muatan materi geografi memiliki daya tarik tersendiri dan dapat menunjang kegiatan pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik sehingga dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Journal Civic and Social Studies
Vol. 9, No 1 Tahun 2025, Hal 75-89
https://doi.org/10.31980/journalcss.v9i1.2868

IV. SIMPULAN DAN SARAN

Upaya pengembangan video pembelajaran IPS materi geografi berbasis kearifan lokal yang merupakan hasil dari upaya transformasi konten kearifan lokal masyarakat adat menjadi sebuah video pembelajaran merupakan langkah konkrit yang bisa dilakukan oleh para guru IPS dalam rangka menjawab tantangan pendidikan di era digital saat ini. Dengan menggunakan platform *YouTube* sebagai media penyajiannya menjadi daya tarik tersendiri untuk para peserta didik dalam mengikuti pembelajaran IPS materi geografi karena memiliki tampilan yang unik dan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik sehingga berdampak pada hasil belajar ke depannya.

Hasil validasi dari para Ahli Materi dan Media Pembelajaran produk video pembelajaran IPS materi geografi berbasis kearifan lokal Kampung dinyatakan layak untuk digunakan sebagai sumber dan bahan ajar IPS khususnya pada materi geografi berdasarkan standar BSNP dan kategori kelayakan dari Pusat Kurikulum dan Perbukuan. Kemudian setelah diuji coba terbatas berdasarkan respon para pengguna yakni guru dan peserta didik kelas IX SMP di lingkungan SMP Negeri 1 Rancah Kabupaten Ciamis sumber dan bahan ajar IPS materi geografi yang disusun dalam penelitian ini dinyatakan layak dengan predikat sangat baik dan terbukti efektif untuk dijadikan sumber belajar IPS materi geografi yang memuat konten kearifan lokal yang disajikan dalam media *YouTube* sebagai langkah penyesuaian atau adaptasi pembelajaran dengan perkembangan teknologi saat ini.

V. DAFTAR PUSTAKA

[1] D. Sari, R. Putri, and E. Santoso, “Efektivitas Sumber Belajar Inovatif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa,” *Jurnal Inovasi Pendidikan*, vol. 8, no. 4, pp. 200–210, 2021.

[2] S. Yuliana and R. Hidayat, “Pengaruh Video Pembelajaran Terhadap Daya Tarik Materi Ajar di Sekolah,” *Jurnal Teknologi Pendidikan*, vol. 5, no. 2, pp. 75–85, 2020.

[3] B. Prasetyo, S. Hadi, and L. Jannah, “Penggunaan Video Interaktif dalam Pembelajaran Geografi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa,” *Jurnal Geografi Pendidikan*, vol. 10, no. 2, pp. 101–110, 2022.

[4] A. Rahman, “Integrasi Kearifan Lokal dalam Pembelajaran Geografi Melalui Video Pembelajaran,” *Jurnal Penelitian Pendidikan*, vol. 12, no. 3, pp. 45–56, 2023.

[5] S. Nugroho, “Kearifan Lokal dalam Pendidikan: Integrasi dalam Pembelajaran Geografi,” *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, vol. 7, no. 1, pp. 15–25, 2022.

[6] N. Sumaatmadja, *Metode Pengajaran Geografi*. Jakarta: Bumi Aksara, 1996.

[7] E. Maryani, *Pendidikan Geografi dalam Ilmu dan Aplikasi Pendidikan.* Bandung: Pedagogiana Press, 2009.

[8] R. L. Wyatt and S. Looper, *So You Have to Have Portfolio: A Teacher Guide to Preparation and Presentation*. California: Corwin Press Inc., 1999.

[9] E. Maryani and A. Yani, “Kearifan Lokal Masyarakat Sunda dalam Memitigasi Bencana dan Aplikasinya sebagai Sumber Pembelajaran IPS Berbasis Nilai,” Diseminasi Hasil Penelitian Dosen UPI, Bandung, 2013.

[10] Y. Ruyadi, “Model Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Budaya Lokal,” in *The 4th International Conference on Teacher Education*, pp. 576–594, 2010.

[11] E. N. Ningrum and D. Sungkawa, “The Impact of Local Wisdom-Based Learning Model on Students Understanding on The Land Ethic,” *IOP Conf. Series: Earth and Environmental Science*, vol. 145, 2018, Art. no. 012086. Iwata 2014

[12] K. I. Iwata, Y. Managi, and S. Shunsuke, "Public and Private Mitigation for Natural Disasters in Japan," *International Journal of Disaster Risk Reduction*, vol. 7, pp. 39–50, 2014.
[13] R. Yunus, *Nilai-nilai Kearifan Lokal (Local Genius) sebagai Penguat Karakter Bangsa: Studi Empiris tentang Huyula*. Yogyakarta: Deepublish, 2014.
[14] R. Sugiyo and L. A. Purwastuti, "Local Wisdom-Based Character Education Model in Elementary School in Bantul Yogyakarta Indonesia," *Sino-US English Teaching*, vol. 14, no. 5, pp. 299–308, 2017.
[15] M. S. Jailani, "Pengembangan Sumber Belajar Berbasis Karakter Peserta Didik (Ikhtiar Optimalisasi Proses Pembelajaran PAI)," *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 10, no. 2, 2016.
[16] Y. Tinja, S. M. Thowaf, and H. Hariyono, "Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal Manggarai Barat NTT," in *Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Kerjasama Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kemendikbud 2016*, Jun. 2017.
[17] S. N. Rohman, "Transformasi Kearifan Lokal Kampung Kuta Dalam Pelestarian Lingkungan Hidup Sebagai Sumber dan Bahan Ajar Geografi," Disertasi, Universitas Pendidikan Indonesia, 2021.
[18] A. Zain and B. S. Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
[19] M. Ali et al., *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Bandung: Pedagogiana Press, 2007.
[20] M. S. Jailani, "Pengembangan Sumber Belajar Berbasis Karakter Peserta Didik (Ikhtiar Optimalisasi Proses Pembelajaran PAI)," *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 10, no. 2, 2016.
[21] Wagiran, "Pengembangan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Hamemayu Hayuning Bawana," *Jurnal Pendidikan Karakter*, vol. 2, no. 3, Oct. 2012.
[22] U. Rahayu and M. Sekarwinahyu, "Penanaman Konsep Pemeliharaan Lingkungan di Daerah Rawan Banjir Melalui Pembelajaran Kreatif Produktif berbasis Kearifan Lokal," *Prosiding*, [Online]. Available: ut.id/dev25/pdf. [Accessed: Oct. 31, 2024].
[23] S. N. Rohman, "Transformasi Kearifan Lokal Kampung Kuta Dalam Pelestarian Lingkungan Hidup Sebagai Sumber dan Bahan Ajar Geografi," Disertasi, Universitas Pendidikan Indonesia, 2021.
[24] D. Sari, R. Putri, and E. Santoso, "Efektivitas Sumber Belajar Inovatif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *Jurnal Inovasi Pendidikan*, vol. 8, no. 4, pp. 200–210, 2021.
[25] S. Yuliana and R. Hidayat, "Pengaruh Video Pembelajaran Terhadap Daya Tarik Materi Ajar di Sekolah," *Jurnal Teknologi Pendidikan*, vol. 5, no. 2, pp. 75–85, 2020.
[26] B. Prasetyo, S. Hadi, and L. Jannah, "Penggunaan Video Interaktif dalam Pembelajaran Geografi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Geografi Pendidikan*, vol. 10, no. 2, pp. 101–110, 2022.
[27] A. Rahman, "Integrasi Kearifan Lokal dalam Pembelajaran Geografi Melalui Video Pembelajaran," *Jurnal Penelitian Pendidikan*, vol. 12, no. 3, pp. 45–56, 2023. Nugroho 2022
[28] S. Nugroho, "Kearifan Lokal dalam Pendidikan: Integrasi dalam Pembelajaran Geografi," *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, vol. 7, no. 1, pp. 15–25, 2022.
[29] Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011.
[30] Riduan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2011.
[31] S. Idris, *Demokrasi dan Filsafat Pendidikan (Akar Filosofis dan Implikasinya dalam Pengembangan Filsafat Pendidikan),* 2014.

[32] A. Tanjung and M. Fahmi, "Urgensi Pengembangan Bahan Ajar Geografi Berbasis Kearifan Lokal," *Jurnal Pendidikan Geografi*, vol. 20, no. 1, pp. 24–29, 2017.
[33] Sapriya, *Pendidikan IPS*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
[34] A. N. Gadeng, "*Nilai Kearifan Lokal Smong dalam Mitigasi Bencana Tsunami di Kabupaten Simeulue Provinsi Aceh,"* Disertasi, Universitas Pendidikan Indonesia, 2017.
[35] A. Anggaramayeni, B. Yolida, and R. R. T. Marpaung, "Efektivitas Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta Didik", *Bioterdidik: Wahana Ekspresi Ilmiah*, Jurnal FKIP UNILA, 2018.
[36] E. Maryani and A. Yani, "Kearifan Lokal Masyarakat Sunda dalam Memitigasi Bencana dan Aplikasinya sebagai Sumber Pembelajaran IPS Berbasis Nilai," *Diseminasi Hasil Penelitian Dosen UPI*, Bandung, 2013.
[37] M. Ali et al., *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Bandung: Pedagogiana Press, 2007.
[38] Pusat Kurikulum dan Perbukuan, "Pedoman Penulisan Buku Nonteks". Jakarta: *Pusat Perbukuan Depdiknas*, 2008.
[39] U. Lukluah, "*Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Islam dan Kearifan Lokal Kelas IV MIN Bancong & MIS Al-Fatah Dimong Kabupaten Madiun*," Tesis, UIN Malang, 2016
[40] S. Akbar, *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
[41] R. E. Slavin, *Psikologi Pendidikan: Teori dan Praktik,* Edisi ke-8, Jilid 2. Jakarta Barat: Indeks, 2009.
[42] I. K. Sudarma, I. M. Tegeh, and D. G. A. P. Prabawa, *Desain Pesan: Kajian Analisis Desain Visual Teks dan Image.* Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015.
[43] S. E. W. Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo, 2002.
[44] Widyant, T. Tetep (2020). Eksistensi ilmu kanuragan rajah pakuwon di era globalisasi. Journal Civics & Social Studies, Vol 2 No. 3. https://journal.institutpendidikan.ac.id/index.php/journalcss/article/view/367/324.
[45] Tetep, dkk. (2019). Nation Character Building for Millennial Generation Based on Local Wisdom of Saminism. https://www.atlantis-press.com/proceedings/icssgt-19/125942802